

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Yayasan Pendidikan Islam merupakan yayasan pendidikan swasta yang bergerak dibidang pendidikan agama islam yang senantiasa diarahkan untuk mempersiapkan warga negara yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berpegang teguh kepada Al-quran serta sunnah Rasul dan berkepribadian Indonesia serta berwawasan Ahlu Sunnah Wal Jamaah, dan ditujukan kepada pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang mandiri, berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikir bebas, beramal ikhlas dan berhikmah kepada masyarakat.

Pendidikan merupakan sebuah indikator yang menentukan keberhasilan suatu daerah untuk mencapai taraf yang maju serta dapat membentuk manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, karena maju mundurnya suatu bangsa dan negara juga masyarakatnya tergantung kepada pendidikan masyarakat itu sendiri.

Menyadari hal demikian, para tokoh agama dan pemuka masyarakat bekerja sama dengan Pemerintah Daerah (Pemda) mendirikan sebuah lembaga pendidikan agama. Maka pada Tanggal 17 Januari 1984 berdirilah Madrasah Ibtidaiyah AlUsmaniyah yang terletak di Jl. H. Imam Munandar Kepenghuluan Bagan Batu, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir.

Adapun nama dari Al-Usmaniyah merupakan singkatan nama dari keluarga pendiri yayasan, yaitu “Al” merupakan nama panggilan dari putra kelima dari pendiri yayasan, yaitu H. Al-Khoiri, dan “Usman” adalah nama dari pendiri yayasan, yaitu H. Usman AD, sedangkan “Iyah” adalah nama istri dari pendiri yayasan, yaitu H. Sa’diyah. Jadi, ketiga nama panggilan tersebut digabungkan menjadi “Al-Usmaniyah”.

Sesuai dengan Akta Notaris Nomor: 06 Tahun 1984, bahwa Madrasah Ibtidaiyah Al-Usmaniyah adalah di bawah naungan sebuah Yayasan Pendidikan Islam yang bernama “Yayasan Al-Usmaniyah” yang didirikan oleh: “H. Usman AD”.

2. Visi dan misi

a. Visi

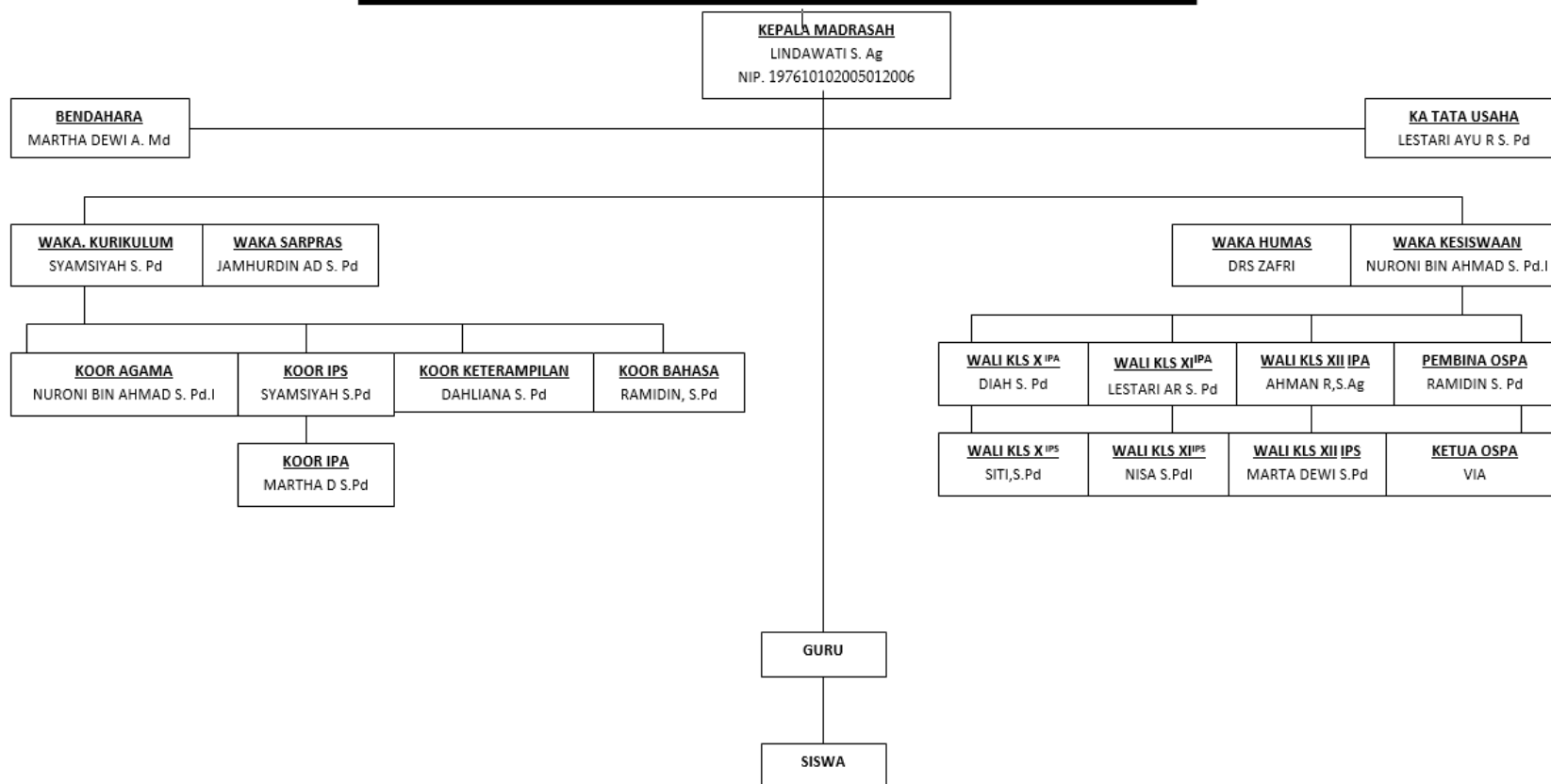
Religius, terdepan, dan teladan.

b. Misi

1. meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
2. meningkatkan profesionalisme dan keteladanan.
3. menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif.
4. mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada.
5. menumbuhkembangkan semangat untuk selalu berusaha menjadi terdepan dan teladan

3. Struktur Organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH AL-USMANIYAH
KEC. BAGAN SINEMBAHKAB. ROKAN HILIR PROVINSI RIAU
NSM: 131214070003 NSS: 312091005008 NIS: 310080**



Tugas dan fungsi pokok

1. Kepala Madrasah
 - a) Merencanakan. Menyusun dan mengembangkan program kegiatan sekolah
 - b) Bertanggungjawab atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekolah
2. Wakil Kepala kepala sekolah:
 - a) Membantu kepala sekolah dalam kegiatan penyusunan rencana, pembuatan program kegiatan dan program pelaksanaan
 - b) Membantu kepala sekolah dalam kegiatan pengorganisasian, pengarahan dan pengkoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan pengumpulan data serta penyusunan laporan.
3. Wakil Kepala kepala sekolah urusan kurikulum.
 - a) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
 - b) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
 - c) Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester, program satuan pelajaran, dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum).
 - d) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
 - e) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran.
 - f) Mengatur mutasi siswa
 - g) Melaksanakan supervisi administrasi dan akademik
 - h) Menyusun laporan
4. Wakil Kepala kepala sekolah Urusan Kesiswaan

- a) Mengatur pelaksanaan bimbingan konseling
 - b) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan)
 - c) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi: kepramukaan, palang merah remaja (PMR), kelompok ilmiah remaja (KIR), usaha kesehatan sekolah (UKS), patroli keamanan sekolah (PKS) paskibra.
 - d) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa
5. Wakil Kepala kepala sekolah Urusan saran dan Prasarana
- a) Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
 - b) Merencanakan program pengadaannya
 - c) Mengatur pemanfaatan sarana prasarana
 - d) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian.
6. Wakil Kepala kepala sekolah urusan Hubungan Masyarakat
- a) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite dan peran komite
 - b) Menyelenggarakan bakti sosial, karyawisata
 - c) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah
7. Bendahara: Menerima, Menyimpan, Menatausahakan dan Membukukan Uang/Surat Berharga Yang Ada di satuan kerja dan Menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban kepada atasan.

8. Tata usaha.

- a) Mengatur penerimaan murid baru
- b) Mengumpulkan data murid
- c) Bertanggungjawab dengan pelaksanaan administrasi sekolah
- d) Bertanggungjawab mengisi daftar induk murid
- e) Melayani staf dalam pengambilan data

9. Guru

- a) Menjalankan proses belajar
- b) Menyusun hasil akhir belajar mengajar
- c) Membina pengembangan staf

10. Wali Kelas.

- a) Pengelolaan kelas
- b) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi: denah tempat duduk siswa, papan absensi siswa, daftar pelajaran kelas, daftar piket kelas, buku absensi siswa, buku kegiatan pembelajaran/buku kelas, tata tertib siswa, pembuatan statistik bulanan siswa
- c) Pengisian daftar kumpulan nilai
- d) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- e) Pencatatan mutasi siswa
- f) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- g) Pembagian buku laporan hasil belajar.

11. Guru Bimbingan dan Konseling

- a) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling

- b) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
- c) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.

4.2. Hasil Deskriptif Responden Penelitian

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah guru pada yayasan pendidikan islam Bagan Batu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pengambilan sampel (Teknik sampling) *Nonprobability Sampling* dengan sampel jenuh dan menggunakan responden sebanyak 50 orang. Menurut (Arikunto.S, 2013) apabila subjek kurang dari 100 orang maka lebih baik semua populasi diambil, sebaliknya jika subjek lebih besar dari 100 orang maka dapat diambil antara 10-15%.

Agar mendapat gambaran tentang responden mala dilakukan analisis deskriptif terhadap karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, Lama bekerja.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini adalah Guru pada yayasan pendidikan islam Bagan Batu, adapun jenis kelamin responden pada table berikut ini:

**Tabel 4.1
Data Responden Berdasarkan jenis kelamin**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	16	32

2.	Perempuan	34	68
Jumlah		50	100,00

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Dari table 4.1 dapat diketahui bahwa responden guru pada yayasan pendidikan islam Bagan Batu berdasarkan jenis kelamin sebanyak 50 orang. Responden perempuan lebih dominan dibanding responden laki-laki, yaitu sebanyak 34 orang atau 68% dan laki-laki sebanyak 16 orang atau 32%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi perempuan lebih banyak dibandingkan dengan populasi laki-laki.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi sebaran frekuensi responden berdasarkan usia dilakukan dengan mengelompokkan responden menurut interval usia yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok tahapan usia, yaitu kelompok usia 21-31 tahun, 32-42 tahun dan usia diatas 43 tahun. Identitas responden berdasarkan pengelompokan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data responden Berdasarkan Usia

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	21 – 31 tahun	15	30
2.	32 - 42 tahun	16	32
3.	>43 tahun	19	38
Jumlah		50	100,00

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Dari table 4.2 dapat diketahui bahwa klasifikasi usia responden yang didapat dari guru pada yayasan pendidikan islam Bagan Batu yang

dikelompokkan seperti pada tabel diatas, usia 21-31 tahun merupakan guru paling sedikit yaitu sekitar 15 responden atau 30% dan paling banyak kelompok usia diatas 43 tahun sebanyak 19 orag atau 38%. Sedangkan kelompok usia antara 32-42 tahun sebanyak 16 orang atau 32%.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Deskripsi sebaran frekuensi responden berdasarkan lama bekerja dilakukan dengan mengelompokkan responden menurut interval lama kerja tertentu, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 3 tahun	11	22
2.	4 – 10 tahun	16	32
3.	> 10 tahun	23	46
Jumlah		50	100,00

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Dari table 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang telah menjadi guru antara 4 – 10 tahun sebanyak 16 orang atau 32% sedangkan guru dengan lama bekerja diatas 10 tahun sebanyak 23 orang atau 46% dan dibawah 3 tahun sebanyak 11 orang atau 22%.

4.3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Adapun deskriptif jawaban responden untuk variabel Kepemimpinan (X_1) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Distribusi jawaban Responden Untuk Variabel Kepemimpinan (X₁)

No	Pernyataan	STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)		Total		Rerata
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	P.1	0	0	0	0,0	7	14,0	27	54,0	16	32,0	50	100	4,2
2	P.2	0	0	0	0,0	8	16,0	22	44,0	20	40,0	50	100	4,2
3	P.3	0	0	0	0,0	7	14,0	29	58,0	14	28,0	50	100	4,1
4	P.4	0	0	0	0,0	7	14,0	36	72,0	7	14,0	50	100	4,0
5	P.5	0	0	0	0,0	8	16,0	23	46,0	19	38,0	50	100	4,2
6	P.6	0	0	0	0,0	11	22,0	25	50,0	14	28,0	50	100	4,1
7	P.7	0	0	0	0,0	11	22,0	24	48,0	15	30,0	50	100	4,1
8	P.8	0	0	0	0,0	10	20,0	21	42,0	19	38,0	50	100	4,2
9	P.9	0	0	0	0,0	6	12,0	25	50,0	19	38,0	50	100	4,3
10	P.10	0	0	0	0,0	12	24,0	28	56,0	10	20,0	50	100	4,0

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Pada pernyataan nomor 1, hasilnya sebanyak 7 orang (14,0%) menyatakan kurang setuju, 27 orang (54,0%) menyatakan setuju, dan 16 orang (32,0%) menyatakan sangat setuju, 0 orang (0%) menyatakan tidak setuju dan 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju.

Pada pernyataan nomor 2, hasilnya sebanyak 8 orang (16,0%) menyatakan kurang setuju, 22 orang (44,0%) menyatakan setuju, 20 orang (40,0%) menyatakan sangat setuju, 0 orang (0%) menyatakan tidak setuju dan 0 orang (0,0%) menyatakan sangat tidak setuju.

Pada pernyataan nomor 3, hasilnya sebanyak 7 orang (14,0%) menyatakan kurang setuju, 29 orang (58,0%) menyatakan setuju, 14 orang (28,0%) menyatakan sangat setuju, 0 orang (0%) menyatakan tidak setuju dan 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju

Pada pernyataan nomor 4, hasilnya sebanyak 7 orang (14,0%) menyatakan kurang setuju, 36 orang (72,0%) menyatakan setuju, 7 orang (14,0%) menyatakan

sangat setuju, 0 orang (0%) menyatakan tidak setuju dan 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju

Pada pernyataan nomor 5, hasilnya sebanyak 8 orang (16,0%) menyatakan kurang setuju, 23 orang (46,0%) menyatakan setuju, dan 19 orang (38,0%) menyatakan sangat setuju, 0 orang (0%) menyatakan tidak setuju dan 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju.

Pada pernyataan nomor 6, hasilnya sebanyak 11 orang (22,0%) menyatakan kurang setuju, 25 orang (50,0%) menyatakan setuju, dan 14 orang (28,0%) menyatakan sangat setuju, 0 orang (0%) menyatakan tidak setuju dan 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju

Pada pernyataan nomor 7, hasilnya sebanyak 11 orang (22,0%) menyatakan kurang setuju, 24 orang (48,0%) menyatakan setuju, dan 15 orang (30,0%) menyatakan sangat setuju, 0 orang (0%) menyatakan tidak setuju dan 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju.

Pada pernyataan nomor 8, hasilnya sebanyak 10 orang (20,0%) menyatakan kurang setuju, 21 orang (42,0%) menyatakan setuju, dan 19 orang (38,0%) menyatakan sangat setuju, 0 orang (0%) menyatakan tidak setuju dan 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju.

Pada pernyataan nomor 9, hasilnya sebanyak 6 orang (12,0%) menyatakan kurang setuju, 25 orang (50,0%) menyatakan setuju, dan 19 orang (38,0%) menyatakan sangat setuju, 0 orang (0%) menyatakan tidak setuju dan 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju.

Pada pernyataan nomor 10, hasilnya sebanyak 12 orang (24,0%) menyatakan kurang setuju, 28 orang (56,0%) menyatakan setuju, dan 10 orang (20,0%) menyatakan sangat setuju, 0 orang (0%) menyatakan tidak setuju dan 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju

Adapun deskriptif jawaban responden untuk variabel Pelatihan (X_2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Distribusi jawaban Responden Untuk Variabel Pelatihan (X_2)

No	Pernyataan	STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)		Total		Rerata
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1		0	0	0	0,0	9	18,0	26	52,0	15	30,0	50	100	4,1
2		0	0	0	0,0	8	16,0	22	44,0	20	40,0	50	100	4,2
3		0	0	0	0,0	6	12,0	31	62,0	13	26,0	50	100	4,1
4		0	0	0	0,0	8	16,0	36	72,0	6	12,0	50	100	4,0
5		0	0	0	0,0	7	14,0	23	46,0	20	40,0	50	100	4,3
6		0	0	0	0,0	7	14,0	27	54,0	16	32,0	50	100	4,2
7		0	0	0	0,0	11	22,0	23	46,0	16	32,0	50	100	4,1
8		0	0	0	0,0	12	24,0	20	40,0	18	36,0	50	100	4,1
9		0	0	0	0,0	7	14,0	23	46,0	20	40,0	50	100	4,3
10		0	0	0	0,0	13	26,0	25	50,0	12	24,0	50	100	4,0

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Pada pernyataan nomor 1, hasilnya sebanyak 9 orang (18,0%) menyatakan kurang setuju, 26 orang (52,0%) menyatakan setuju, 15 orang (30,0%) menyatakan sangat setuju, 0 orang (0%) menyatakan tidak setuju dan 0 orang (0,0%) menyatakan sangat tidak setuju.

Pada pernyataan nomor 2, hasilnya sebanyak 8 orang (16,0%) menyatakan kurang setuju, 22 orang (44,0%) menyatakan setuju, 20 orang (40,0%) menyatakan sangat setuju, 0 orang (0%) menyatakan tidak setuju dan 0 orang (0,0%) menyatakan sangat tidak setuju.

Pada pernyataan nomor 3, hasilnya sebanyak 0 orang (0,0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 orang (0,0%) menyatakan tidak setuju, 6 orang (12,0%) menyatakan kurang setuju, 31 orang (62,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 13 orang (26,0%) menyatakan sangat setuju.

Pada pernyataan nomor 4, hasilnya sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 orang (0,0%) menyatakan tidak setuju, 8 orang (16,0%) menyatakan kurang setuju, 36 orang (72,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 6 orang (12,0%) menyatakan sangat setuju.

Pada pernyataan nomor 5, hasilnya sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 orang (0,0%) menyatakan tidak setuju, 7 orang (14,0%) menyatakan kurang setuju, 23 orang (46,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 20 orang (40,0%) menyatakan sangat setuju.

Pada pernyataan nomor 6, hasilnya sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 orang (0,0%) menyatakan tidak setuju, 7 orang (14,0%) menyatakan kurang setuju, 27 orang (54,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 16 orang (32,0%) menyatakan sangat setuju.

Pada pernyataan nomor 7, hasilnya sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 orang (0,0%) menyatakan tidak setuju, 11 orang (22,0%) menyatakan kurang setuju, 23 orang (46,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 16 orang (32,0%) menyatakan sangat setuju.

Pada pernyataan nomor 8, hasilnya sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 orang (0,0%) menyatakan tidak setuju, 12 orang (24,0%)

menyatakan kurang setuju, 20 orang (40,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 18 orang (36,0%) menyatakan sangat setuju.

Pada pernyataan nomor 9, hasilnya sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 orang (0,0%) menyatakan tidak setuju, 7 orang (14,0%) menyatakan kurang setuju, 23 orang (46,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 20 orang (40,0%) menyatakan sangat setuju.

Pada pernyataan nomor 10, hasilnya sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 orang (0,0%) menyatakan tidak setuju, 13 orang (26,0%) menyatakan kurang setuju, 25 orang (50,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 12 orang (24,0%) menyatakan sangat setuju.

Adapun deskriptif jawaban responden untuk variabel kinerja guru (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Distribusi jawaban Responden Untuk Variabel Kinerja Guru (Y)

No	Pernyataan	STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)		Total		Rerata
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1		0	0	0	0,0	6	12,0	24	48,0	20	40,0	50	100	4,3
2		0	0	0	0,0	8	16,0	23	46,0	19	38,0	50	100	4,2
3		0	0	0	0,0	5	10,0	29	58,0	16	32,0	50	100	4,2
4		0	0	0	0,0	7	14,0	34	68,0	9	18,0	50	100	4,0
5		0	0	0	0,0	1	2,0	21	42,0	28	56,0	50	100	4,5
6		0	0	0	0,0	3	6,0	28	56,0	19	38,0	50	100	4,3
7		0	0	0	0,0	9	18,0	27	54,0	14	28,0	50	100	4,1
8		0	0	0	0,0	7	14,0	30	60,0	13	26,0	50	100	4,1
9		0	0	0	0,0	6	12,0	35	70,0	9	18,0	50	100	4,1
10		0	0	0	0,0	7	14,0	26	52,0	17	34,0	50	100	4,2

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa pada Pada pernyataan nomor 1, hasilnya sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 orang (0,0%)

menyatakan tidak setuju, 6 orang (12,0%) menyatakan kurang setuju, 24 orang (48,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 20 orang (40,0%) menyatakan sangat setuju.

Pada pernyataan nomor 2, hasilnya sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 orang (0,0%) menyatakan tidak setuju, 8 orang (16,0%) menyatakan kurang setuju, 23 orang (46,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 19 orang (38,0%) menyatakan sangat setuju.

Pada pernyataan nomor 3, hasilnya sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 orang (0,0%) menyatakan tidak setuju, 5 orang (10,0%) menyatakan kurang setuju, 29 orang (58,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 16 orang (32,0%) menyatakan sangat setuju.

Pada pernyataan nomor 4, hasilnya sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 orang (0,0%) menyatakan tidak setuju, 7 orang (14,0%) menyatakan kurang setuju, 34 orang (68,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 9 orang (18,0%) menyatakan sangat setuju.

Pada pernyataan nomor 5, hasilnya sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 orang (0,0%) menyatakan tidak setuju, 1 orang (2,0%) menyatakan kurang setuju, 21 orang (42,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 28 orang (56,0%) menyatakan sangat setuju.

Pada pernyataan nomor 6, hasilnya sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 orang (0,0%) menyatakan tidak setuju, 3 orang (6,0%) menyatakan kurang setuju, 28 orang (56,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 19 orang (38,0%) menyatakan sangat setuju.

Pada pernyataan nomor 7, hasilnya sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 orang (0,0%) menyatakan tidak setuju, 9 orang (18,0%) menyatakan kurang setuju, 27 orang (54,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 14 orang (25,0%) menyatakan sangat setuju.

Pada pernyataan nomor 8, hasilnya sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 orang (0,0%) menyatakan tidak setuju, 7 orang (14,0%) menyatakan kurang setuju, 30 orang (60,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 13 orang (26,0%) menyatakan sangat setuju.

Pada pernyataan nomor 9, hasilnya sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 orang (0,0%) menyatakan tidak setuju, 6 orang (12,0%) menyatakan kurang setuju, 35 orang (70,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 9 orang (18,0%) menyatakan sangat setuju.

Pada pernyataan nomor 10, hasilnya sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 orang (0,0%) menyatakan tidak setuju, 7 orang (14,0%) menyatakan kurang setuju, 26 orang (52,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 17 orang (34,0%) menyatakan sangat setuju

Adapun deskriptif jawaban responden untuk variabel motivasi kerja (M) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Distribusi jawaban Responden Untuk Variabel Motivasi Kerja (M)

No	Pernyataan	STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)		Total		Rerata
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1		0	0	0	0,0	12	24,0	26	52,0	12	24,0	50	100	4,0
2		0	0	0	0,0	10	20,0	32	64,0	8	16,0	50	100	4,0
3		0	0	0	0,0	10	20,0	25	50,0	15	30,0	50	100	4,1
4		0	0	0	0,0	17	34,0	25	50,0	8	16,0	50	100	3,8

5		0	0	0	0,0	9	18,0	32	64,0	9	18,0	50	100	4,0
6		0	0	0	0,0	6	12,0	39	78,0	5	10,0	50	100	4,0
7		0	0	0	0,0	6	12,0	25	50,0	19	38,0	50	100	4,3
8		0	0	0	0,0	8	16,0	31	62,0	11	22,0	50	100	4,1
9		0	0	0	0,0	7	14,0	26	52,0	17	34,0	50	100	4,2
10		0	0	0	0,0	7	14,0	23	46,0	20	40,0	50	100	4,3

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa pada Pada pernyataan nomor 1, hasilnya sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 orang (0,0%) menyatakan tidak setuju, 12 orang (24,0%) menyatakan kurang setuju, 26 orang (52,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 12 orang (24,0%) menyatakan sangat setuju.

Pada pernyataan nomor 2, hasilnya sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 orang (0,0%) menyatakan tidak setuju, 10 orang (20,0%) menyatakan kurang setuju, 32 orang (64,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 8 orang (16,0%) menyatakan sangat setuju.

Pada pernyataan nomor 3, hasilnya sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 1 orang (1,3%) menyatakan tidak setuju, 10 orang (20,0%) menyatakan kurang setuju, 25 orang (50,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 15 orang (30,0%) menyatakan sangat setuju.

Pada pernyataan nomor 4, hasilnya sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 orang (0,0%) menyatakan tidak setuju, 17 orang (34,0%) menyatakan kurang setuju, 25 orang (50,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 8 orang (16,0%) menyatakan sangat setuju.

Pada pernyataan nomor 5, hasilnya sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 orang (0,0%) menyatakan tidak setuju, 9 orang (18,0%)

menyatakan kurang setuju, 32 orang (64,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 9 orang (18,0%) menyatakan sangat setuju.

Pada pernyataan nomor 6, hasilnya sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 orang (0,0%) menyatakan tidak setuju, 6 orang (12,0%) menyatakan kurang setuju, 39 orang (78,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 5 orang (10,0%) menyatakan sangat setuju.

Pada pernyataan nomor 7, hasilnya sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 orang (0,0%) menyatakan tidak setuju, 6 orang (12,0%) menyatakan kurang setuju, 25 orang (50,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 19 orang (38,0%) menyatakan sangat setuju.

Pada pernyataan nomor 8, hasilnya sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 orang (0,0%) menyatakan tidak setuju, 8 orang (16,0%) menyatakan kurang setuju, 31 orang (62,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 11 orang (22,0%) menyatakan sangat setuju.

Pada pernyataan nomor 9, hasilnya sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 orang (0,0%) menyatakan tidak setuju, 7 orang (14,0%) menyatakan kurang setuju, 26 orang (52,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 17 orang (34,0%) menyatakan sangat setuju.

Pada pernyataan nomor 10, hasilnya sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 0 orang (0,0%) menyatakan tidak setuju, 7 orang (14,0%) menyatakan kurang setuju, 23 orang (46,0%) menyatakan setuju, dan sebanyak 20 orang (40,0%) menyatakan sangat setuju.

4.4. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Sebuah kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali,2011). Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan, dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Agar mengetahui validitas konstruk suatu instrumen atau alat pengukur adalah dengan mengkorelasikan skor atau nilai yang diperoleh pada masing-masing pertanyaan dari semua responden dengan skor atau nilai total semua pertanyaan atau pernyataan dari semua responden. Pengujian validitas ini menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* yaitu mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total.

a. Variabel Kepemimpinan

Tabel 4.8
Validitas Kepemimpinan

Butir Pertanyaan	Corrected Item- Total Correlation	r-tabel	Keterangan
1	0.609	0,227	Valid
2	0.617	0,227	Valid
3	0.624	0,227	Valid
4	0.621	0,227	Valid
5	0.591	0,227	Valid
6	0.643	0,227	Valid
7	0.612	0,227	Valid

8	0.614	0,227	Valid
9	0.598	0,227	Valid
10	0.638	0,227	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa semua pernyataan memiliki nilai *total item correlation* lebih dari r-tabel 0,227. Hal ini menunjukkan bahwa semua instrumen dinyatakan valid.

b. Variabel Pelatihan

Tabel 4.9
Validitas Pelatihan

Butir Pertanyaan	Corrected Item- Total Correlation	r-tabel	Keterangan
1	0.639	0,227	Valid
2	0.662	0,227	Valid
3	0.664	0,227	Valid
4	0.643	0,227	Valid
5	0.651	0,227	Valid
6	0.641	0,227	Valid
7	0.639	0,227	Valid
8	0.668	0,227	Valid
9	0.664	0,227	Valid
10	0.669	0,227	Valid

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa tujuh pernyataan memiliki nilai *total item correlation* lebih dari r-tabel 0,227. Hal ini menunjukkan semua instrumen dinyatakan valid.

c. Variabel Kinerja Guru

Tabel 4.10
Validitas Kinerja Guru

Butir Pertanyaan	Corrected Item- Total Correlation	r-tabel	Keterangan
---------------------	--------------------------------------	---------	------------

1	0.659	0,227	Valid
2	0.665	0,227	Valid
3	0.667	0,227	Valid
4	0.653	0,227	Valid
5	0.659	0,227	Valid
6	0.650	0,227	Valid
7	0.648	0,227	Valid
8	0.650	0,227	Valid
9	0.655	0,227	Valid
10	0.671	0,227	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa semua pernyataan memiliki nilai *total item correlation* lebih dari r-tabel 0,227. Hal ini menunjukkan bahwa semua instrumen valid.

d. Variabel Motivasi Kerja

Tabel 4.11
Validitas Motivasi Kerja

Butir Pertanyaan	Corrected Item- Total Correlation	r-tabel	Keterangan
1	0.690	0,227	Valid
2	0.740	0,227	Valid
3	0.703	0,227	Valid
4	0.710	0,227	Valid
5	0.721	0,227	Valid
6	0.720	0,227	Valid
7	0.706	0,227	Valid
8	0.702	0,227	Valid
9	0.685	0,227	Valid
10	0.702	0,227	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa sembilan pernyataan memiliki nilai *total item correlation* lebih dari r-tabel 0,227. Hal ini menunjukkan bahwa sembilan instrumen valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Menurut Sekaran (2016) uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan di dalam sebuah kuesioner.

Pengujian realibilitas terhadap seluruh item/pertanyaan yang dipergunakan dalam penelitian ini akan menggunakan formula *cronbach alpha* (koefisien *alpha cronbach*), dimana secara umum yang dianggap reliabel apabila nilai *alpha cronbachnya* $> 0,60$ (Ghozali, 2011).

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien	Keputusan
1	Kepemimpinan	0,632	0,60	Reliabel
2	Pelatihan	0,671	0,60	Reliabel
3	Kinerja Guru	0,675	0,60	Reliabel
4	Motivasi kerja	0,726	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas terlihat bahwa keempat variabel yaitu kepemimpinan (X_1), pelatihan (X_2), kinerja guru (Y), motivasi kerja (M) diatas menunjukkan hasil yang sangat reliabel dengan nilai $\alpha > 0,60$. Sehingga dari nilai α diatas, maka item-item pada variabel diatas dapat digunakan untuk pengukuran selanjutnya.

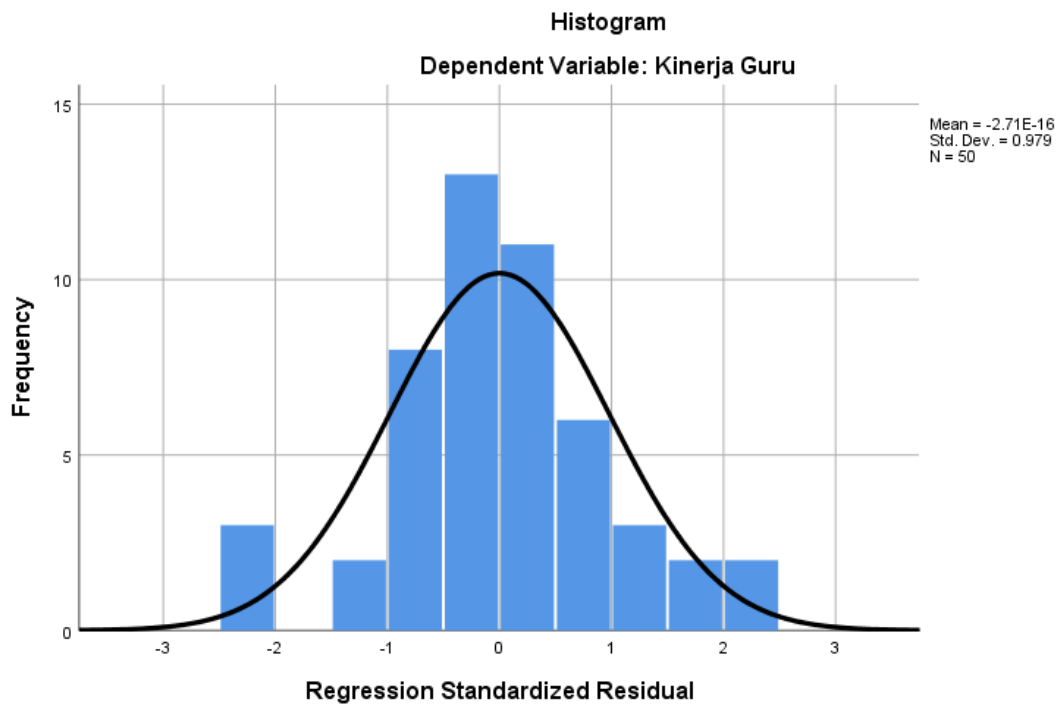
4.5. Hasil Analisis Statistik

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu model sudah layak atau belum untuk di masukkan dalam penelitian. Model yang baik adalah model yang sudah memenuhi syarat berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk melihat apakah nilai residual telah terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan grafik P-P plot dan uji Kolmogorov Smirnov.



Gambar 4.2. Uji Normalitas

Pada gambar 4.2 grafik P-Plot menunjukkan bahwa data berada di sekitar garis diagonal dan membentuk pola yang mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami multikolinearitas. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka model memenuhi asumsi multikolinearitas.

Tabel 4.13
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemimpinan	.547	1.827
	Pelatihan	.547	1.827

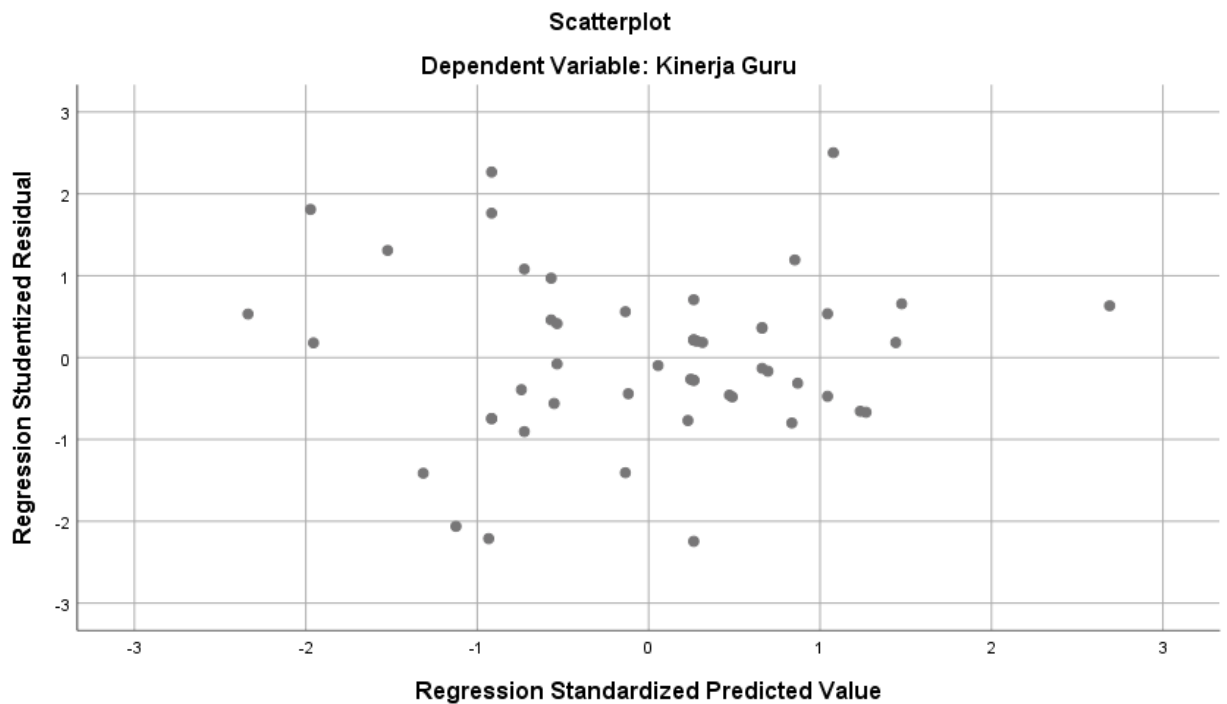
a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Pada tabel 4.13 Pada kolom *Collinearity Statistics* menunjukkan nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, yang artinya bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*.



Gambar 4.3. Scatterplot

Gambar 4.3. menunjukkan bahwa pola titik pada *scatterplot* menyebar di atas titik 0 dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini mengidentifikasi bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (kepemimpinan dan pelatihan) terhadap variabel terikat (kinerja guru). Hasil analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.056	4.926		2.650	.011
	Kepemimpinan	.336	.155	.323	2.176	.035
	Pelatihan	.366	.137	.397	2.676	.010

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan Tabel 4.14, dengan melihat kolom Unstandardized Coefficients bagian B maka dapat diketahui persamaan koefisien regresi linier berganda yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 13,056 + 0,336 X_1 + 0,366 X_2 + e$$

Persamaan regresi berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 13,056 memberi arti bahwa apabila kepemimpinan (X_1), dan pelatihan (X_2) sama-sama tetap pada nilai nol, maka kinerja guru (Y) yang dihasilkan bernilai 13,056.
2. Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien regresi sebesar 0,336 Artinya apabila kepemimpinan meningkat satu satuan dan variabel lainnya dianggap konstan, maka kinerja guru akan naik sebesar 0,336.
3. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien regresi sebesar 0,366. Artinya apabila pelatihan naik satu satuan dan variabel lainnya dianggap konstan, maka kinerja guru juga akan naik sebesar 0,366.

4.7. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini terdiri dari:

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh kepemimpinan (X_1) dan pelatihan (X_2) secara parsial terhadap kinerja guru (Y). uji t dilakukan

dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yang digunakan adalah nilai t pada derajat kebebasan df (50) pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,668

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$
- H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$

Tabel 4.15

Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.650	.011
	Kepemimpinan	2.176	.035
	Pelatihan	2.676	.010

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 4.15, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Variabel kepemimpinan (X_1), nilai t_{hitung} diperoleh 2,176 dengan taraf signifikan 0,035. Dengan demikian nilai t_{hitung} (2,176) > t_{tabel} (1,668) dengan taraf signifikan 0,03 < 0,05. Artinya bahwa secara parsial kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
- b) Variabel pelatihan (X_2), nilai t_{hitung} diperoleh 2,676 dengan taraf signifikan 0,010. Dengan demikian nilai t_{hitung} (2,676) > t_{tabel} (1,664) dengan taraf signifikan 0,01 < 0,05. Artinya bahwa secara parsial pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikans pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$
- H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Nilai F_{hitung} diperoleh dari hasil SPSS, dan nilai F_{tabel} yang digunakan adalah nilai F dengan derajat kebebasan (df) pada $df_1 = 3-1=2$, dan $df_2=50- 2 = 48$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 3,12.

Tabel 4.16
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	152.133	2	76.066	18.023	.000 ^b
	Residual	198.367	47	4.221		
	Total	350.500	49			
a. Dependent Variable: Kinerja Guru						
b. Predictors: (Constant), Pelatihan, Kepemimpinan						

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan table 4.16, diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 18,023 dengan taraf signifikan adalah 0,000. Dengan demikian, nilai F_{hitung} ($18,023$) $>$ F_{tabel} ($3,12$) dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa kepemimpinan dan pelatihan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan persentasi. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.17

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.659 ^a	.434	.410
a. Predictors: (Constant), Pelatihan, Kepemimpinan			
b. Dependent Variable: Kinerja Guru			

Sumber : Hasil Penelitian (2023)

Pada table 4.17 Dapat dilihat nilai-nilai R sebesar 0,659 berarti hubungan antara variabel bebas (kepemimpinan dan pelatihan) terhadap variabel terikat (kinerja guru) adalah sebesar 65,9%. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,434 berarti bahwa variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan dan pelatihan sebesar 43,4%, sedangkan sisanya sebesar 56,6% dijelaskan faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.8. Hasil Uji Moderasi

Moderated Regression Analysis (MRA) berbeda dengan analisis sub-kelompok, karena menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2016). Adapun hubungan moderasi dalam penelitian ini yaitu mengenai:

- a. Pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru yang dimoderasi oleh motivasi kerja.

Berikut hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) mengenai pengaruh kepemimpinan (X_1) terhadap kinerja guru (Y) yang dimoderasi oleh motivasi kerja (M).

Tabel 4.18
Hasil Uji Regresi MRA Kepemimpinan

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-66.982	46.849		-1.430	.157
	Kepemimpinan	2.534	1.124	2.333	2.254	.027
	Motivasi kerja	2.320	1.325	2.361	1.751	.040
	X1M	.073	.032	-3.270	-1.682	.017

a. Dependent Variable: Kinerja guru

Sumber: data yang diolah, 2023

Dari tabel 4.18 di atas, dapat diketahui bahwa variabel kepemimpinan (X_1) memberikan nilai koefisien parameter (β) sebesar 2,534 dengan tingkat signifikansi 0,027. Variabel motivasi kerja (M) memberikan nilai koefisien parameter (β) sebesar 2,320 dengan tingkat signifikansi 0,040. Variabel moderat1 merupakan interaksi antara kepemimpinan (X_1) dan motivasi kerja (Z) menunjukkan hasil yang signifikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan hipotesis keempat yaitu motivasi kerja dapat memoderasi pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru. Interaksi antara kepemimpinan dengan motivasi kerja merupakan kesesuaian yang terbaik, artinya motivasi kerja (M) mampu bertindak sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan kepemimpinan terhadap kinerja guru.

b. Pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru yang dimoderasi oleh motivasi kerja

Berikut hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) mengenai pengaruh pelatihan (X_2) terhadap kinerja guru (Y) yang dimoderasi oleh motivasi kerja.

Tabel 4.19
Hasil Uji Regresi MRA Pelatihan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	147.026	87.845		1.674	.099
	Pelatihan	2.653	2.017	1.899	1.315	.032
	Motivasi kerja	3.460	2.446	3.521	1.415	.026
	X2M	.096	.056	4.359	1.538	.028

a. Dependent Variable: Kinerja guru

Dari tabel 4.19 di atas, dapat diketahui bahwa variabel pelatihan (X_2) memberikan nilai koefisien parameter (β) sebesar 2,653 dengan tingkat signifikansi 0,032, variabel motivasi kerja (M) memberikan nilai koefisien parameter (β) sebesar 3,460 dengan tingkat signifikansi 0,026. Variabel moderat2 memberikan nilai koefisien parameter (β) sebesar 0,096 dengan tingkat signifikansi 0,028. Variabel moderat2 merupakan interaksi antara pelatihan (X_2) dan motivasi kerja (M) menunjukkan hasil yang signifikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan hipotesis kelima yaitu motivasi kerja dapat memoderasi pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru. Interaksi antara pelatihan dengan motivasi kerja merupakan kesesuaian yang terbaik, artinya motivasi kerja (M) mampu bertindak sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan pelatihan terhadap kinerja guru.

4.9. Pembahasan

1. Pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru

Berdasarkan analisis regresi hasil penelitian ini mendukung bahwa kepemimpinan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y), dimana nilai koefisien regresi yang bernilai positif 0,336 dan nilai t_{hitung} (6,535 > t_{tabel} (1,668) dengan taraf signifikan $0,00 < 0,05$. Artinya bahwa secara parsial kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru yayasan pendidikan islam Bagan Batu. Dengan demikian hipotesis dapat diterima.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Purwanto et al., 2020) yang menyatakan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja guru, semakin tinggi kepemimpinan, semakin tinggi pula kinerja guru, hal yang serupa juga didukung oleh peneliti (Ndoen & Supriyanto Manurung, 2021) pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Balaraja.

2. Pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru

Berdasarkan analisis regresi hasil penelitian ini mendukung bahwa pelatihan (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja guru (Y), dimana nilai koefisien regresi yang bernilai positif 0,366 dan nilai t_{hitung} (2,043) > t_{tabel} (1,668) dengan taraf signifikan $0,045 < 0,05$. Artinya bahwa secara parsial pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru yayasan pendidikan islam Bagan Batu. Dengan demikian hipotesis dapat diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Pambreni et al., 2023) yang menyatakan bahwa hubungan pelatihan terhadap kinerja guru memiliki hubungan yang kuat

dan positif pada SMK Bina Mandiri Sukabumi Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan jika pelatihan ditingkatkan maka kinerja guru juga akan meningkat. Sejalan juga dengan (Aris et al., 2021) hasil penelitian, terbukti bahwa kompetensi dan pelatihan masing-masing mendukung dampak positif dan signifikan terhadap kinerja guru mata pelajaran di SMA "X". Secara bersamaan, kompetensi dan pelatihan juga positif dan signifikan.

3. Pengaruh kepemimpinan dan pelatihan terhadap kinerja guru

Berdasarkan analisis regresi hasil penelitian mendukung bahwa kepemimpinan (X_1) dan pelatihan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y), dimana nilai F_{hitung} adalah 27,286 dengan taraf signifikan adalah 0,000. Dengan demikian, nilai F_{hitung} ($27,286$) $>$ F_{tabel} ($3,12$) dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa kepemimpinan dan pelatihan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru yayasan pendidikan islam Bagan Batu. Dengan demikian hipotesis dapat diterima.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jumirah, 2020) yang menyimpulkan kepemimpinan kepala sekolah SD di Kecamatan Pengasih., budaya sekolah dan pendidikan pelatihan secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Pengasih.

4. Motivasi kerja memoderasi pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru.

Hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja (M) memoderasi pengaruh kepemimpinan (X_1) terhadap kinerja guru (Y). Hasil tersebut ditunjukkan melalui persamaan regresi dengan uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang menunjukkan hasil bahwa motivasi kerja (M) berpengaruh atau memoderasi pengaruh antara variabel kepemimpinan (X_1) terhadap kinerja guru (Y). Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan (X_1) memberikan nilai koefisien parameter (β) sebesar 2,534 dengan t tingkat signifikan 0,027 (signifikan), variabel motivasi kerja (M) memberikan nilai koefisien parameter (β) sebesar 2,320 dan nilai signifikan 0,040 (signifikan). Atau dengan kata lain motivasi kerja memperkuat pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis 4 bahwa motivasi kerja memoderasi pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru.

Hal ini juga dibuktikan dari penelitian (Majidah et al., 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan situasional, motivasi kerja, dan kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru pada Taman Kanak-Kanak yang terakreditasi di Kota Singaraja Bali, gaya kepemimpinan situasional dan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja guru yang dimoderasi kepuasan kerja pada Taman Kanak-Kanak yang terakreditasi di Kota Singaraja Bali.

5. Motivasi kerja memoderasi pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru.

Hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja (M) tidak memoderasi pengaruh pelatihan (X_2) terhadap kinerja guru (Y). Hasil tersebut ditunjukkan melalui persamaan regresi dengan uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang menunjukkan hasil bahwa motivasi kerja (M) berpengaruh atau memoderasi pengaruh antara variabel pelatihan (X_2) terhadap kinerja guru (Y). Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pelatihan (X_2) memberikan nilai koefisien parameter (β) sebesar 2,653 dengan t tingkat signifikan 0,032 (signifikan), variabel motivasi kerja (M) memberikan nilai koefisien parameter (β) sebesar 3,460 dan nilai signifikan 0,026 (signifikan). Atau dengan kata lain motivasi kerja memperkuat pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis 5 bahwa motivasi kerja memoderasi pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru.

Hal ini dibuktikan dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ika, 2021) Secara bersamaan kedua variabel baik itu pelatihan dan juga motivasi kerja memberikan andil yang signifikan terhadap kinerja guru. Guruguru yang sering mengikuti pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pendidikan, serta memiliki motivasi kerja yang tinggi tentu memiliki kinerja yang baik dan optimal.